

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah singkat berdirinya MTsN Jatuh, visi, misi, dan tujuan situasional MTsN Jatuh, fungsi lembaga, keadaan guru-guru dan pegawai atau karyawan di MTsN Jatuh, keadaan siswa di MTsN Jatuh, keadaan intra dan ekstra kurikuler serta keadaan sarana dan prasarana di MTsN Jatuh.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Jatuh**

MTsN Jatuh terletak di desa Jatuh Kecamatan Pandawan, salah satu kecamatan di kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan suatu kecamatan yang mempunyai keluarga miskin terbesar di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu juga merupakan daerah yang termasuk lambat dalam perkembangan pembangunan, karena salah satu faktornya adalah daerah tersebut tidak dilalui oleh jalan raya, sehingga transportasi kurang memadai. Jarak dari kecamatan Pandawan 3 km, sedangkan jarak ke kota kabupaten kurang lebih 7 km.

MTsN Jatuh secara historis adalah lahir dengan proses yang cukup panjang, yaitu bermula dari sebuah PGA dan kemudian menjadi MTs pada tahun 1965, dan kemudian pada tanggal 30 Juni 1970 dengan SK. No. 127/1970 menjadi MTsN Jatuh sampai sekarang.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MTsN Jatuh ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah, yaitu:

- a. H. A. Sanhaji Syibeli
- b. H. Mabror Khair, BA.
- c. H. Abdul Mugeni Usman
- d. H. Satera, BA.
- e. H. Thauran, BA.
- f. H. Kaspul Anwar
- g. Drs. H. Abdul Manan
- h. Drs. Muhibbullah
- i. H. Baseran, BA.

MTsN Jatuh memiliki luas tanah 4325 m<sup>2</sup> yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara = perumahan penduduk
  - b. Sebelah Selatan = perumahan penduduk
  - c. Sebelah Barat = persawahan
  - d. Sebelah Timur = jalan umum
2. Visi, Misi, dan Tujuan Situasional MTsN Jatuh
- a. Visi MTsN Jatuh
    - 1) MATIB BERILMU yang mempunyai kepanjangan Madrasah Tertib, Bersih, Indah, Lugas, dan Bermutu.
    - 2) Mewujudkan keseimbangan dan peletakan dasar penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
    - 3) Menjadikan madrasah tsanawiyah terkemuka di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

b. Misi MTsN Jatuh

- 1) Melaksanakan PBM dan layanan bimbingan secara efektif.
- 2) Melaksanakan pembinaan rohani dan jasmani.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan disiplin warga madrasah.
- 4) Meningkatkan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM).
- 5) Mengembangkan peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Mengembangkan pelaksanaan manajemen partisipatif.
- 7) Merehabilitasi dan penambahan sarana dan prasarana.

c. Tujuan Situasional MTsN Jatuh

- 1) Adanya peningkatan NUN Ebtanas
- 2) Mempunyai kelompok habsyi.
- 3) Mempunyai tim pencak silat yang handal.
- 4) Menjadi juara dalam lomba kebersihan tingkat MTs se Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Fungsi Lembaga

Dasar pendidikan MTsN Jatuh adalah agama Islam, falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang mempunyai dasar-dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT dan sehat jasmani, rohani, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti

yang luhur, mencintai sesama manusia, sehingga MTsN Jatuh mempunyai fungsi agar siswa mempunyai:

- a. Dasar pengetahuan sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
  - b. Tanggung jawab terhadap negara, agama, dan masyarakat serta dirinya sendiri.
  - c. Kepribadian yang bulat, utuh, percaya diri, sehat jasmani, dan rohani.
  - d. Pengetahuan, baik di bidang agama maupun di bidang umum, pengalaman, keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau dapat bekerja dalam masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
4. Keadaan Guru-guru dan Pegawai atau Karyawan di MTsN Jatuh

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter yang penulis lakukan di MTsN Jatuh diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar tahun 2006/2007 berjumlah 34 orang, terdiri dari 11 orang guru tetap dan 23 orang guru tidak tetap, 1 orang kepala staf tata usaha, 3 orang staf tata usaha, 1 orang staf perpustakaan dan 1 orang paman sekolah.

- a. Keadaan guru-guru di MTsN Jatuh tahun 2006/2007

Berikut ini adalah keadaan guru-guru di MTsN Jatuh tahun 2006/2007. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru-guru di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Nama	Pend. Terakhir	Mata Pelajaran	Ket.
1.	Drs. Tri Joko Waluyo	S1 UNLAM	Matematika	GT
2.	H. Murni Baderi, A.Md.	D III	Fiqih	GT
3.	Dra. Siti Zahrah	S1 IAIN	Bahasa Indonesia	GT
4.	Ziah Quartina, S.Pd.	S1 UNLAM	Bahasa Inggris	GT
5.	Mahdiah, S.Pd.	S1 UNISKA	Badan Pembantu	GT
6.	Risnawati, S.Pd.	S1 STIKIP	Bahasa Indonesia	GT
7.	M. Hairuddin, S.Pd.	S1 UNLAM	PSPK	GT
8.	Syumusul Huda Nora, S.Pd.	S1 UNLAM	Fisika	GT
9.	Titin Lili Norsanti, S.Pd.	S1 UNLAM	Matematika	GT
10.	Dra. Hj. Noor Aida	S1 IAIN	Aqidah Akhlak Fiqih	GT
11.	Drs. Hasbullah	S1 IAIN	SKI	GT
12.	M. Najmi, S.Pd.I	S1 STAI	Fisika	GTT
13.	Najamuddin, S.Ag.	S1 STAI	Ekonomi	GTT
14.	Normansyah, S.Ag.	S1 STAI	Aqidah Akhlak Penjas	GTT
15.	Ahmad Syafiq, S.Ag.	S1 STAI	Qur'an Hadits	GTT
16.	Al-Ghazali	SMAN	Matematika	GTT
17.	Kusumayadi, S.Pd.	S1 STIKIP	Bahasa Inggris	GTT
18.	Alinamayu Salihat, S.Ag.	S1 STAI	PPKN	GTT
19.	Risnawati, S.Ag.	S1 IAIN	Sejarah PPKN	GTT
20.	Sumiati, S.Ag.	S1 STAI	Bahasa Indonesia KTK	GTT
21.	Misbahani, S.Ag.	S1 STAI	Muatan Lokal	GTT
22.	Normasfalah, S.Ag.	S1 IAIN	Kesenian KTK Biologi	GTT
23.	Mujenah, S.Ag.	S1 IAIN	Bahasa Arab Muatan Lokal	GTT
24.	Anwar Asy'ari, S.Pd.I.	S1 STAI	Bahasa Arab	GTT
25.	Arpiah, S.Pd.	S1 UNLAM	Biologi	GTT
26.	Drs. Syahrin	S1 IAIN	Qur'an Hadits	GTT
27.	Mahmudah, S.Pd.I.	S1 IAIN	SKI	GTT
28.	Risna Yulida, S.Pd.	S1 UNLAM	Sejarah	GTT
29.	Wahdatul Inayah, A.Md.	D III UNLAM	Geografi	GTT
30.	Arif Muslim, S.Pd.I.	S1 IAIN	Bahasa Inggris	GTT
31.	Hairiah, S.Pd.I.	S1 IAIN	Matematika	GTT
32.	Fitriani, S.Pd.	S1 JPOK	Penjas	GTT
33.	Norliani, S.Ag.	S1 STAI	KTK	GTT
34.	Sri Amani, S.Pd	S1 STIKIP	Bahasa Inggris	GTT

Keterangan:

GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

PSPK = Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan

SKI = Sejarah Kebudayaan Islam

Penjas = Pendidikan Jasmani

PPKn = Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

KTK = Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa guru matematika di MTsN Jatuh ada 4 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta adanya pembagian kelas dalam mengajar matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Matematika di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No	Nama	Pend. Terakhir	Kelas
1.	Drs. Tri Joko Waluyo	S1 UNLAM	VII A
2.	Titin Lili Norsanti, S.Pd.	S1 UNLAM	VIII A, VIII B, VIII C, III A
3.	Al-Ghazali	SMAN	III B, III C, III D
4.	Hairiah, S.Pd.I	S1 IAIN	VII B, VII C, VII D

b. Keadaan Pegawai atau Karyawan di MTsN Jatuh tahun 2006/2007

Berikut ini adalah keadaan pegawai atau karyawan di MTsN Jatuh tahun 2006/2007. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Pegawai/Karyawan di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Nama	Jabatan
1.	Kamarussagir	Kepala Tata Usaha
2.	Muhammad Zakirin	Staf Tata Usaha
3.	Syahrída Latifah, S.Ag.	Staf Tata Usaha
4.	Makiyah	Staf Tata Usaha
5.	Mursidi	Staf Perpustakaan
6.	Umi Hani	Paman

## c. Keadaan Siswa di MTsN Jatuh

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter bahwa jumlah siswa di MTsN Jatuh adalah 375 orang, terdiri dari 148 orang laki-laki dan 227 orang perempuan dan tersebar di 11 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	18	20	38
2.	VII B	15	23	38
3.	VII C	15	21	36
4.	VII D	12	25	37
5.	VIII A	14	23	37
6.	VIII B	14	24	38
7.	VIII C	18	20	38
8.	III A	12	22	34
9.	III B	12	12	24
10.	III C	8	15	23
11.	III D	10	22	32
Jumlah		148	227	375

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Jatuh

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter bahwa MTsN Jatuh memiliki ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang keterampilan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang belajar, mushalla, kantin, tempat piket, tempat parkir guru dan siswa, tempat wudhu guru dan siswa, WC guru dan siswa, lapangan olahraga dan halaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang dewan guru	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang BP	1
5.	Ruang keterampilan	1
6.	Ruang laboratorium	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Ruang belajar	11
10.	Mushalla	1
11.	Kantin	1
12.	Tempat piket	1
13.	Tempat parkir guru	2
14.	Tempat parkir siswa	3
15.	Tempat wudhu guru	1
16.	Tempat wudhu siswa	2
17.	WC guru	1
18.	WC siswa	2
19.	Lapangan olahraga dan halaman	1
Jumlah		34



## 6. Kegiatan Intra dan Ekstra-kurikuler

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter bahwa kegiatan intra di MTsN Jatuh sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi mulai pukul 07.30 sampai pukul 14.00 Wita, kecuali pada hari Jum'at pada pukul 07.30 sampai pukul 11.00 Wita. Sedangkan kegiatan ekstra-kurikuler dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kegiatan Ekstra-kurikuler di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Hari	Pukul	Nama Kegiatan	Pembina
1.	Senin	14.15-16.00	Habsyi	Mursyidi
2.	Selasa	14.15-16.00	Menjahit	Makiyah Sumiati, S.Ag.
3.	Rabu	14.15-16.00	Kaligrafi	Anwar Asy'ari, S.Pd.I.
4.	Kamis	14.15-16.00	PMR	Wahdatul Inayah, A.Md. Abdul Wahid
5.	Jum'at	14.15-16.00	Pramuka	M. Hairudin, S.Pd. Makiyah
6.	Sabtu	14.15-16.00	Pencak Silat	M. Zakirin Nor 'Asiah

## B. Penyajian Data

### 1. Prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh

Berdasarkan dokumenter, bahwa penilaian matematika meliputi pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan SD di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No	Nama	Pemkon	Penkom	Pemmas
1	Akhmad Ilmi	68	67	66
2	Aliyah	68	70	70
3	Alpian	70	69	67
4	Eddyan Noor	70	70	70
5	Erina Pratiwi	70	70	70
6	Fatmawati	71	72	71
7	Fitriatun Nisa	71	72	71
8	Jumratil Fitriah	78	75	76
9	M. Haziki	78	79	79
10	M. Ilmi	76	76	72
11	M. Taupikurrahman	76	75	76
12	Maria Ulfah	72	73	71
13	Misrawati	70	71	71
14	Muhibbullah	69	71	70
15	Nur Elita Zairani	72	71	72
16	Nurul Fahirah. M	73	70	73
17	Rabiatul Adawiyah S	79	78	78
18	Rabiatul Qibtiah	75	73	74
19	Raihana	72	72	72
20	Rusmini	69	72	72
21	Safruddin	76	75	74
22	Saidi	71	73	71
23	Saupi Rahman	73	72	73
24	Siti Aisyah. A	75	75	75
25	Surpani	74	75	74
26	Syamsudinnor	73	72	72
27	Tamrani	67	66	68
28	Wahyudin	81	79	79
29	Yulianur	71	69	70
30	Zahratun Nisa	68	67	67

Berdasarkan tabel di atas dari pemahaman konsep dapat diketahui bahwa nilai siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sekali ada 1 orang atau 3,33 % dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali. Sedangkan nilai siswa

yang termasuk dalam kategori tinggi ada 23 orang atau 76,66 % dan termasuk dalam interpretasi tinggi. Untuk nilai siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada 6 orang atau 20,00 % dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Dari nilai penalaran dan komunikasi tak seorang pun yang mendapatkan nilai tinggi sekali. Nilai siswa yang termasuk dalam kategori tinggi ada 25 orang atau 83,33 % dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali. Sedangkan nilai siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada 5 orang atau 16,66 % dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Dari nilai pemecahan masalah, tak seorangpun juga siswa yang mendapatkan nilai tinggi sekali. Nilai siswa yang termasuk dalam kategori tinggi ada 26 orang atau 86,66 % dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali. Sedangkan nilai siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada 4 orang atau 13,33 % dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.8. Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan MI di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No	Nama	Penkon	Penkom	Pemmas
1.	Heldayatun Thaibah	66	66	68
2.	Isnaniah	64	66	65
3.	Jumriyadi	68	66	68
4.	Khairatun Najah	66	68	67
5.	Noorhafizah	72	72	71
6.	Nurmaniza Silvia	72	71	73
7.	Raidatul Jannah	71	72	71
8.	Siti Fatimah	70	72	70

Berdasarkan tabel di atas, tidak seorangpun siswa yang mendapatkan nilai tinggi sekali baik dari pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Dari ke tiga penilaian tersebut, masing-masing diperoleh hasil yang sama. Untuk kategori nilai tinggi ada 4 orang atau 50 % dan termasuk dalam interpretasi sedang. Untuk kategori nilai cukup ada 4 orang juga atau 50 % dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Keterangan:

Pemkon = Pemahaman Konsep

Penkon = Penalaran dan Komunikasi

Pemmas = Pemecahan Masalah

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh

### a. Faktor Internal

#### 1) Latar belakang pendidikan siswa

Berdasarkan dokumenter yang penulis peroleh di MTsN Jatuh bahwa latar belakang pendidikan siswa berasal dari lulusan SD dan MI yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Asal Sekolah Siswa Lulusan SD di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Nama	Asal Sekolah
1	Akhmad Ilmi	SDN 2 Hilir Banua
2	Aliyah	SDN 1 Banua Batung
3	Alpian	SDN Walatung
4	Eddyann Noor	SDN Pandawan

5	Erina Pratiwi	SDN 1 Jatuh
6	Fatmawati	SDN 1 Hilir Banua
7	Fitriatun Nisa	SDN Kambat Utara
8	Jumratil Fitriah	SDN 1 Kayu Rabah
9	M. Haziki	SDN 3 Kayu Rabah
10	M. Ilmi	SDN 2 Hilir Banua
11	M. Taupikkurrahman	SDN 1 Banua Batung
12	Maria Ulfah	SDN Babai
13	Misrawati	SDN Walatung
14	Muhibbullah	SDN Babai
15	Nur Elita Zairini	SDN 1 Setiap
16	Nurul Fahirah. M	SDN 2 Jatuh
17	Rabiatul Adawiyah. S	SDN Kambat Utara
18	Rabiatul Qibtiyah	SDN 2 Hilir Banua
19	Raihana	SDN Jatuh
20	Rusmini	SDN Babai
21	Safruddin	SDN 1 Banua Batung
22	Saidi	SDN Babai
23	Saupi Rahman	SDN 1 Setiap
24	Siti Aisyah. A	SDN Babai
25	Surpani	SDN Babai
26	Syamsudinnor	SDN 1 Setiap
27	Tamrani	SDN 1 Kayu Rabah
28	Wahyudin	SDN Walatung
29	Yulianur	SDN 1 Setiap
30	Zahratun Nisa	SDN Simpang Lima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berasal dari 13 SD dengan rincian siswa yang berasal dari SDN 1 Jatuh ada 2 orang, SDN 2 Jatuh ada 1 orang, SDN 1 Hilir Banua ada 1 orang, SDN 2 Hilir Banua ada 3 orang, SDN 1 Kayu Rabah ada 2 orang, SDN 3 Kayu Rabah ada 1 orang, SDN 1 Setiap ada 4 orang, SDN Kambat Utara ada 2 orang, SDN Simpang Lima ada 1 orang, SDN Pandawan ada 1 orang, SDN Walatung ada 3 orang, SDN Babai ada 6 orang dan SDN 1 Banua Batung ada 3 orang.

Tabel 4.10. Asal Sekolah Siswa Lulusan MI di MTsN Jatuh Tahun 2006/2007

No.	Nama	Asal Sekolah
1.	Heldayatun Thaibah	MIN Kambat Selatan
2.	Isnaniah	MIN Walatung
3.	Jumriyadi	MIN Kambat Selatan
4.	Khairatun Najah	MIN Awang Baru
5.	Noorhafizah	MIN Pelaihari
6.	Nurmaniza Silvia	MIN Awang Baru
7.	Raidatul Jannah	MIN Awang Baru
8.	Siti Fatimah	MIN Kambat Selatan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berasal dari 4 MI dengan rincian siswa yang berasal dari MIN Awang Baru ada 3 orang, MIN Kambat Selatan ada 3 orang, MIN Pelaihari ada 1 orang dan MIN Walatung ada 1 orang.

## 2) Minat belajar siswa

Dalam mengukur minat belajar siswa, penulis menetapkan indikator yaitu tinggi rendahnya minat belajar matematika siswa lulusan SD dan MI kelas VII semester pertama di MTsN Jatuh tahun 2006/2007 yang diukur melalui pendapat siswa terhadap pelajaran matematika, perasaan siswa terhadap pelajaran matematika, kepemilikan buku pegangan matematika, dan memahami buku matematika ketika membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari hasil angket:

Tabel 4.11. Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Mudah	4	13,33	1	12,50
2.	Cukup mudah	21	70,00	6	75,00
3.	Sulit	5	16,66	1	12,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan bahwa matematika itu mudah, untuk siswa lulusan SD 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Siswa yang menyatakan pelajaran matematika itu cukup mudah, untuk siswa lulusan SD 21 orang atau 70,00% dan termasuk dalam intrepretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 6 orang atau 75,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan pelajaran matematika itu sulit, untuk siswa lulusan SD 5 orang atau 16,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.12. Perasaan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Suka	12	40,00	4	50,00
2.	Cukup suka	17	56,66	4	50,00
3.	Kurang suka	1	3,33	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan suka terhadap pelajaran matematika untuk siswa lulusan SD 12 orang atau 40,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Siswa yang menyatakan cukup suka terhadap pelajaran matematika untuk siswa lulusan SD 17 orang atau 56,66% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Siswa yang menyatakan kurang suka terhadap pelajaran matematika untuk siswa lulusan SD 1 orang atau 3,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI tidak seorangpun yang menyatakannya.

Tabel 4.13. Kepemilikan Buku Pegangan Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Ada, Milik sendiri	2	6,66	1	12,50
2.	Ada, pinjaman	15	50,00	3	37,50
3.	Tidak ada	13	43,33	4	50,00
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan ada dan milik sendiri buku pegangan matematika untuk siswa lulusan SD 2 orang atau 6,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk



siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Siswa yang menyatakan ada dan pinjaman buku pegangan matematika untuk siswa lulusan SD 15 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Siswa yang menyatakan tidak ada memiliki buku pegangan matematika untuk siswa lulusan SD 13 orang atau 43,33% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Tabel 4.14. Pemahaman Buku Matematika Ketika Membaca

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Memahami	4	13,33	1	12,50
2.	Kadang-kadang memahami	24	80,00	6	75,00
3.	Hampir tidak pernah memahami	2	6,66	1	12,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan memahami buku matematika ketika membaca untuk siswa lulusan SD 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang memahami buku matematika ketika membaca untuk siswa lulusan SD 24 orang atau 80,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 6 orang atau 75,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan hampir tidak pernah memahami buku matematika ketika membaca untuk siswa lulusan SD 2 orang atau 6,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.15. Tinggi Rendahnya Minat Belajar Matematika

Indikator	Lulusan SD		Lulusan MI	
	F	%	F	%
9 - 12 = tinggi	10	33,33	3	37,50
5 - 8 = cukup	20	66,66	5	62,50
1 - 4 = rendah	-	-	-	-
Jumlah	30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang minatnya tinggi, untuk siswa lulusan SD 10 orang atau 33, 33% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang minatnya cukup, untuk siswa lulusan SD 20 orang atau 66,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk

siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Untuk indikator rendah, tidak ada seorangpun baik siswa lulusan SD maupun MI.

### 3) Motivasi belajar siswa

Dalam mengukur motivasi belajar siswa, penulis menetapkan indikator yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI kelas VII semester pertama di MTsN Jatuh tahun 2006/2007 yang diukur melalui pandangan siswa tentang pelajaran matematika, tujuan siswa mempelajari matematika, penyelesaian latihan atau tugas matematika dan asal motivasi siswa belajar matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari hasil angket:

Tabel 4.16. Pandangan Siswa Tentang Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Penting	26	86,66	7	87,50
2.	Cukup penting	4	13,33	1	12,50
3.	Kurang penting	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan penting tentang pelajaran matematika untuk siswa lulusan SD 26 orang atau 86,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 7 orang atau 87,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang menyatakan cukup penting tentang pelajaran matematika untuk siswa lulusan SD 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Untuk pernyataan kurang penting tentang pelajaran matematika tidak seorangpun yang menyatakan, baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.17. Tujuan Siswa Mempelajari Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1	Untuk menguasai matematika	26	86,66	7	87,50
2	Untuk mendapatkan nilai	4	13,33	1	12,50
3	Untuk menghindari hukuman	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan tujuan mempelajari matematika untuk menguasai matematika untuk siswa lulusan SD 26 orang atau 86,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 7 orang atau 87,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang menyatakan tujuan mempelajari matematika untuk mendapatkan nilai, untuk siswa lulusan SD 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Untuk pernyataan menghindari hukuman tidak seorangpun yang menyatakan baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.18. Penyelesaian Latihan atau Tugas Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Menyelesaikan	21	70,00	7	87,50
2.	Kadang-kadang menyelesaikan	9	30,00	1	12,50
3.	Hampir tidak pernah menyelesaikan	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan menyelesaikan latihan atau tugas matematika untuk siswa lulusan SD 21 orang atau 70,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 7 orang atau 87,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang menyelesaikan latihan atau tugas matematika untuk siswa lulusan SD 9 orang atau 30,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah menyelesaikan latihan atau tugas matematika tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.19. Asal Motivasi Siswa Belajar Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Diri sendiri	9	30,00	5	62,50
2.	Guru	21	70,00	3	37,50
3.	Teman	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan asal motivasi belajar matematika berasal dari diri sendiri untuk siswa lulusan SD 9 orang atau 30,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan motivasi belajar matematika dari guru, untuk siswa lulusan SD 21 orang atau 70,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Untuk pernyataan motivasi belajar matematika berasal dari teman tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.20. Tinggi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika

Indikator	Lulusan SD		Lulusan MI	
	F	%	F	%
9 – 12 = tinggi	30	100	8	100
5 - 8 = cukup	-	-	-	-
1 - 4 = rendah	-	-	-	-
Jumlah	30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas, semua siswa memiliki motivasi yang tinggi baik siswa lulusan SD maupun MI. Dengan demikian termasuk dalam interpretasi tinggi sekali atau 100%.

#### 4) Kebiasaan Belajar Siswa

Dalam mengukur kebiasaan belajar siswa, penulis menetapkan indikator yaitu baik tidaknya kebiasaan belajar matematika siswa lulusan SD dan MI kelas VII semester pertama di MTsN Jatuh tahun 2006/2007.

Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, penulis mengukur melalui perhatian siswa terhadap apa yang dikerjakan guru matematika, mendengarkan penjelasan guru matematika, pencatatan pelajaran atau penjelasan guru matematika, pembuatan risume atau kesimpulan pelajaran matematika, usaha siswa mengatasi kesulitan belajar matematika, cara belajar siswa dalam menyelesaikan tugas (PR) matematika, pengulangan pelajaran matematika di rumah, lamanya waktu mengulang pelajaran matematika di rumah dan baik tidaknya kebiasaan belajar matematika

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari hasil angket:

Tabel 4.21. Perhatian Siswa Terhadap Apa Yang Dikerjakan Guru

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Memperhatikan	18	60,00	3	37,50
2.	Kadang-kadang memperhatikan	12	40,00	5	62,50
3.	Hampir tidak pernah memperhatikan	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan memperhatikan apa yang dikerjakan guru, untuk siswa lulusan SD 18 orang atau 60,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan terhadap apa yang dikerjakan guru, untuk siswa lulusan SD 12 orang atau 40,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah memperhatikan terhadap apa yang dikerjakan guru tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.22. Mendengarkan Penjelasan Guru Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Mendengarkan	18	60,00	3	37,50
2.	Kadang-kadang mendengarkan	12	40,00	5	62,50
3.	Hampir tidak pernah mendengarkan	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan mendengarkan penjelasan guru matematika, untuk siswa lulusan SD 18 orang atau 60,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.



Siswa yang menyatakan kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru, untuk siswa lulusan SD 12 orang atau 40,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah mendengarkan penjelasan guru tidak seorang pun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.23. Pencatatan Pelajaran/Penjelasan Guru Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Mencatat	26	86,66	8	100
2.	Kadang-kadang mencatat	4	13,33	-	-
3.	Hampir tidak pernah mencatat	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan mencatat pelajaran atau penjelasan guru matematika, untuk siswa lulusan SD 26 orang atau 86,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 8 orang atau 100% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang mencatat pelajaran atau penjelasan guru matematika hanya ada dari siswa lulusan SD 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah mencatat pelajaran atau penjelasan guru matematika tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.24. Pembuatan Resume/Kesimpulan Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Membuat	9	30,00	4	50,00
2.	Kadang-kadang membuat	15	50,00	3	37,50
3.	Hampir tidak pernah membuat	6	20,00	1	12,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan membuat resume atau kesimpulan pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 9 orang atau 30,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang membuat resume atau kesimpulan pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 15 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan hampir tidak pernah membuat resume, untuk siswa lulusan SD 6 orang atau 20,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.25. Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Bertanya	19	63,33	4	50,00
2.	Kadang-kadang bertanya	11	36,66	4	50,00
3.	Hampir tidak pernah bertanya	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan bertanya dalam usaha mengatasi kesulitan belajar matematika, untuk siswa lulusan SD 19 orang atau 63,33% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang bertanya dalam usaha mengatasi kesulitan belajar matematika, untuk siswa lulusan SD 11 orang atau 36,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah bertanya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.26. Cara Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas (PR) Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Belajar kelompok	6	20,00	-	-
2.	Kadang-kadang belajar kelompok	15	50,00	5	62,50
3.	Hampir tidak pernah belajar kelompok	9	30,00	3	37,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan belajar kelompok dalam menyelesaikan tugas (PR) matematika hanya ada dari siswa lulusan SD sebanyak 6 orang atau 20,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang belajar kelompok dalam menyelesaikan tugas (PR) matematika, untuk siswa lulusan SD 15 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan hampir tidak pernah belajar kelompok dalam menyelesaikan tugas (PR) matematika, untuk siswa lulusan SD 9 orang atau 30,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Tabel 4.27. Pengulangan Pelajaran Matematika di Rumah

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Mengulang	7	23,33	2	25,00
2.	Kadang-kadang mengulang	19	63,33	6	75,00
3.	Hampir tidak pernah mengulang	4	13,33	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan mengulang pelajaran matematika di rumah, untuk siswa lulusan SD 7 orang atau 23,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 2 orang atau 25,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang pelajaran matematika di rumah, untuk siswa lulusan SD 19 orang atau 63,33% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 6 orang atau 75,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan hampir tidak pernah mengulang pelajaran matematika di rumah hanya ada dari siswa lulusan SD sebanyak 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.28. Lamanya Waktu Mengulang Pelajaran Matematika di Rumah

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	2 jam	-	-	-	-
2.	1 jam	5	16,66	3	37,50
3.	30 menit	25	83,33	5	62,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada seorangpun yang menyatakan mengulang pelajaran matematika di rumah selama 2 jam baik siswa lulusan SD maupun MI.

Siswa yang menyatakan mengulang pelajaran matematika di rumah selama 1 jam, untuk siswa lulusan SD 5 orang atau 16,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan mengulang pelajaran matematika di rumah selama 30 menit, untuk siswa lulusan SD 25 orang atau 83,33% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Tabel 4.29. Baik Tidaknya Kebiasaan Belajar Matematika

Indikator	Lulusan SD		Lulusan MI	
	F	%	F	%
17 – 24 = baik	23	76,66	6	75,00
9 - 16 = cukup baik	7	23,33	2	25,00
1 - 8 = kurang baik	-	-	-	-
Jumlah	30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik, untuk siswa lulusan SD 23 orang atau 76,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 6 orang atau 75,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar cukup baik, untuk siswa lulusan SD 7 orang atau 23,33% dan termasuk dalam interpretasi

rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 2 orang atau 25,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Untuk indikator kurang baik, tidak ada seorangpun baik siswa lulusan SD maupun MI.

#### 5) Partisipasi Belajar Siswa

Dalam mengukur partisipasi belajar siswa, penulis menetapkan indikator yaitu tinggi rendahnya partisipasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI kelas VII semester pertama di MTsN Jatuh tahun 2006/2007.

Untuk mengetahui partisipasi belajar siswa, penulis mengukur melalui kehadiran siswa mengikuti pelajaran matematika, kelengkapan catatan pelajaran matematika, keaktifan bertanya dan menjawab dalam diskusi, kelengkapan alat belajar matematika dan tinggi rendahnya partisipasi belajar matematika.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dari hasil angket:

Tabel 4.30. Kehadiran Siswa Mengikuti Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Hadir	28	93,33	6	75,00
2.	Kadang-kadang hadir	2	6,66	2	25,00
3.	Hampir tidak pernah hadir	-	-	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan hadir dalam mengikuti pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 28 orang atau 93,33% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 6 orang atau 75,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir dalam mengikuti pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 2 orang atau 6,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 2 orang atau 25,00% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Untuk pernyataan hampir tidak pernah mengikuti pelajaran matematika tidak seorangpun yang menyatakannya baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.31. Kelengkapan Catatan Pelajaran Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Lengkap	11	36,66	4	50,00
2.	Cukup lengkap	17	56,66	4	50,00
3.	Kurang lengkap	2	6,66	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan lengkap catatan pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 11 orang atau 36,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.



Siswa yang menyatakan cukup lengkap catatan pelajaran matematika, untuk siswa lulusan SD 17 orang atau 56,66% dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Untuk pernyataan kurang lengkap catatan pelajaran matematika tidak seorangpun yang menyatakannya, baik siswa lulusan SD maupun MI.

Tabel 4.32. Keaktifan Bertanya Dalam Diskusi

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Aktif	7	23,33	-	-
2.	Kadang-kadang aktif	14	46,66	7	87,50
3.	Kurang aktif	9	30,00	1	12,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan aktif bertanya dalam diskusi hanya ada dari siswa lulusan SD sebanyak 7 orang atau 23,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang aktif bertanya dalam diskusi, untuk siswa lulusan SD 14 orang atau 46,66 dan termasuk dalam interpretasi sedang, sedangkan siswa lulusan MI 7 orang atau 87,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang menyatakan kurang aktif bertanya dalam diskusi, untuk siswa lulusan SD 9 orang atau 30,00% dan termasuk dalam

interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.33. Keaktifan Menjawab Dalam Diskusi

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Aktif	2	6,66	3	37,50
2.	Kadang-kadang aktif	24	80,00	5	62,50
3.	Kurang aktif	4	13,33	-	-
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan aktif menjawab dalam diskusi, baik siswa lulusan SD 2 orang atau 6,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kadang-kadang aktif menjawab dalam diskusi, untuk siswa lulusan SD 24 orang atau 80,00% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 5 orang atau 62,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi.

Siswa yang menyatakan hampir tidak pernah aktif menjawab diskusi hanya ada dari siswa lulusan SD sebanyak 4 orang atau 13,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.34. Kelengkapan Alat Belajar Matematika

No	Pernyataan	Lulusan SD		Lulusan MI	
		F	%	F	%
1.	Lengkap	5	16,66	4	50,00
2.	Cukup lengkap	20	66,66	3	37,50
3.	Kurang lengkap	5	16,66	1	12,50
Jumlah		30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang menyatakan lengkap alat belajar matematika, untuk siswa lulusan SD 5 orang atau 16,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 4 orang atau 50,00% dan termasuk dalam interpretasi sedang.

Siswa yang menyatakan cukup lengkap alat belajar matematika, untuk siswa lulusan SD 20 orang atau 66,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 3 orang atau 37,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah.

Siswa yang menyatakan kurang lengkap alat belajar matematika, untuk siswa lulusan SD 5 orang atau 16,66% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Tabel 4.35. Tinggi Rendahnya Partisipasi Belajar Matematika

Indikator	Lulusan SD		Lulusan MI	
	F	%	F	%
11 – 15 = tinggi	23	76,66	6	75,00
9 – 16 = cukup baik	7	23,33	2	25,00
1 - 8 = kurang baik	-	-	-	-
Jumlah	30	100	8	100

Berdasarkan tabel di atas siswa yang mempunyai partisipasi belajar tinggi, untuk siswa lulusan SD 20 orang atau 66,66% dan termasuk dalam interpretasi tinggi, sedangkan untuk siswa lulusan MI 7 orang atau 87,50% dan termasuk dalam interpretasi tinggi sekali.

Siswa yang mempunyai partisipasi belajar cukup, untuk siswa lulusan SD 10 orang atau 33,33% dan termasuk dalam interpretasi rendah, sedangkan untuk siswa lulusan MI 1 orang atau 12,50% dan termasuk dalam interpretasi rendah sekali.

Untuk indikator rendah, tidak ada seorangpun baik siswa lulusan SD maupun MI.

b. Faktor Eksternal

1) Latar belakang pendidikan guru matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru matematika yang mengajar kelas VII adalah berlatar belakang pendidikan S1 dari jurusan matematika. Bapak Drs. Tri Joko Waluyo adalah alumnus dari FKIP UNLAM dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. adalah alumnus dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru yang mengajar matematika kelas VII adalah sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau disiplin ilmunya.

2) Penguasaan bahan atau materi pelajaran oleh guru matematika

Berdasarkan hasil observasi dan angket, guru matematika yang mengajar kelas VII menguasai bahan atau materi pelajaran. Dengan

demikian, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa baik Bapak Drs. Tri Joko Waluyo maupun Ibu Hairiah, S.Pd.I. dinyatakan menguasai bahan atau materi pelajaran matematika.

### 3) Penggunaan strategi dan metode belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumenter, dan angket diperoleh bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan adalah bermacam-macam yang didasarkan berbagai pertimbangan.

Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan strategi belajar mengajar induktif.

Berdasarkan pertimbangan pihak pengolahan pesan, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan strategi belajar mengajar ekspositorik.

Berdasarkan pertimbangan pengaturan guru, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan strategi belajar mengajar seorang guru.

Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan strategi belajar mengajar klasikal dan kelompok kecil.

Berdasarkan pertimbangan interaksi guru dengan siswa, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan strategi belajar mengajar tatap muka.

Untuk metode belajar mengajar, Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. menggunakan metode yang bervariasi, terutama didasarkan tujuan yang hendak dicapai, yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan tugas.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, metode yang digunakan oleh Bapak Drs. Tri Joko Waluyo dan Ibu Hairiah, S.Pd.I. dalam belajar mengajar dinyatakan sesuai.

#### 4) Sarana dan prasarana

##### (a) Ruang atau Kelas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter, bahwa ruang belajar untuk kelas VII ada 4 buah dengan rincian kelas VII A 38 orang, kelas VII B 38 orang, kelas VII C 36 orang, dan kelas VII D 37 orang.

Untuk meja dan kursi siswa sesuai dengan jumlah siswa tiap kelas atau 1 meja dan 1 kursi untuk 1 orang. Media tulis yang tersedia di kelas VII adalah *black board*. Intensitas cahaya di kelas VII adalah terang.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa ruang belajar yang digunakan adalah layak untuk proses belajar mengajar.

##### (b) Buku Matematika

###### (1) Buku Matematika untuk Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter bahwa buku yang digunakan guru matematika

cukup lengkap. Ada 3 buah buku yang dijadikan pegangan dalam mengajar, yakni buku Pegangan Guru Matematika Kelas VII A oleh Tim Penyusun, penerbit PT. Intan Pariwara, Klaten, 2005 dan buku Matematika kelas VII A oleh Heny Kusumawati dan Thoyibah Handayani, penerbit PT. Intan Pariwara, Klaten, 2005, dan buku Matematika Sesuai Suplemen GBPP 1999 untuk kelas I SLTP oleh Drs. Sunardi dan Drs. Haryanto, penerbit PT. Cempaka Putih, Jakarta, 2002. Untuk kualitas bukunya adalah baik.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa buku matematika untuk guru sebagai sarana dalam mengajar dinyatakan mendukung.

(2) Buku Matematika untuk Siswa

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan dokumenter bahwa buku yang digunakan siswa kurang lengkap. Buku yang dijadikan pegangan dalam belajar matematika hanya ada 1 buah, yakni buku Matematika kelas VII A oleh Heny Kusumawati dan Thoyibah Handayani, penerbit PT. Intan Pariwara, Klaten, 2006. Untuk kulaitas bukunya adalah cukup baik.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa buku matematika untuk siswa sebagai sarana dalam belajar adalah cukup mendukung.

### (3) Perpustakaan

Koleksi di perpustakaan MTsN Jatuh meliputi buku teks, buku informasi, buku referensi, terbitan berkala, dan koleksi bukan buku seperti poster dan gambar. Sedangkan untuk pengadaan koleksi perpustakaan melalui pembelian dan pembagian dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama.

## C. Analisis Data

### 1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh

#### a. Pemahaman Konsep

Berdasarkan perhitungan diperoleh mean untuk siswa lulusan SD adalah 72,60 dan untuk siswa lulusan MI adalah 69,00. Berdasarkan mean tersebut bahwa prestasi belajar matematika dari pemahaman konsep lebih tinggi siswa lulusan SD daripada siswa lulusan MI. Untuk siswa lulusan SD termasuk dalam kategori nilai tinggi dan untuk siswa lulusan MI termasuk dalam kategori nilai cukup.

#### b. Penalaran dan Komunikasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh mean untuk siswa lulusan SD adalah 72,80 dan untuk siswa lulusan MI adalah 59,50. Berdasarkan mean tersebut bahwa prestasi belajar matematika dari penalaran dan komunikasi lebih tinggi siswa lulusan SD daripada siswa lulusan MI. Untuk siswa lulusan SD termasuk dalam kategori nilai tinggi dan untuk siswa lulusan MI termasuk dalam kategori nilai rendah.



### c. Pemecahan Masalah

Berdasarkan perhitungan diperoleh mean untuk siswa lulusan SD adalah 72,10 dan untuk siswa lulusan MI adalah 69,25. Berdasarkan mean tersebut bahwa prestasi belajar matematika dari pemecahan masalah lebih tinggi siswa lulusan SD daripada siswa lulusan MI. Untuk siswa lulusan SD termasuk dalam kategori nilai tinggi dan untuk siswa lulusan MI termasuk dalam kategori nilai cukup.

## 2. Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh

Prestasi belajar matematika siswa lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh memang terdapat perbedaan, baik dari pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Untuk mengetahui perbedaan tersebut apakah signifikan atau tidak, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan "*student t*" atau Tes "*t*" sehingga dapat diketahui juga apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Untuk *degrees of freedom* atau derajat kebebasan (df atau db) dari masing-masing penilaian adalah 2,02 pada taraf signifikansi 5%.

### a. Pemahaman Konsep

Berdasarkan perhitungan (data terlampir) diperoleh  $t_0$  sebesar 2,92. Hal ini berarti bahwa  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  ( $2,92 > 2,02$ ). Dengan demikian, hipotesis diterima.

#### b. Penalaran dan Komunikasi

Berdasarkan perhitungan (data terlampir) diperoleh  $t_o$  sebesar 3,36. Hal ini berarti bahwa  $t_o$  lebih besar daripada  $t_t$  ( $3,36 > 2,02$ ). Dengan demikian hipotesis diterima.

#### c. Pemecahan Masalah

Berdasarkan perhitungan (data terlampir) diperoleh  $t_o$  sebesar 2,50. Hal ini berarti bahwa  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  ( $2,50 > 2,02$ ). Dengan demikian hipotesis diterima.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Lulusan SD dan MI di MTsN Jatuh

#### a. Faktor Internal

##### 1) Latar belakang pendidikan siswa

Perbedaan latar belakang siswa pada tiap tingkatan pendidikan memang tidak dapat dipungkiri, seperti di MTsN Jatuh, hal ini terjadi setelah keluarnya SKB tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri) No. 6 tahun 1975 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 70 tahun 1976.

Dengan perbedaan tersebut diduga berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa karena jumlah jam pelajaran matematika lebih banyak di SD daripada di MI. Oleh karena itu siswa lulusan SD lebih berpeluang untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi daripada siswa lulusan MI.

## 2) Minat belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.15. bahwa persentase siswa lulusan MI lebih tinggi daripada siswa lulusan SD. Hal ini diduga siswa lulusan MI berkeinginan untuk memperoleh prestasi yang tinggi, karena dengan minat yang tinggi disertai usaha yang sungguh-sungguh, maka akan bisa memperoleh prestasi yang tinggi meskipun termasuk siswa yang berkemampuan rata-rata.

## 3) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.20. bahwa persentase siswa lulusan SD dan MI adalah sama. Hal ini diduga karena siswa lulusan SD dan MI menyadari bahwa pelajaran matematika merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sehingga mereka termotivasi untuk menguasai pelajaran matematika. Dengan adanya kesadaran tersebut, maka akan mempermudah untuk memperoleh prestasi yang tinggi.

## 4) Kebiasaan belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.29. bahwa persentase siswa lulusan SD dan MI tidak terlalu berbeda. Hal ini diduga karena cara belajar mereka dalam menerima pelajaran hampir sama. Siswa yang visual lebih mudah menerima pelajaran melalui penglihatan, siswa yang auditori lebih mudah menerima pelajaran melalui pendengaran, sedangkan siswa yang kinestetik lebih mudah menerima pelajaran melalui terlibat langsung, atau kombinasi antara ketiganya.

Dengan demikian, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik, maka ia dapat mempertahankannya, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar kurang baik, maka ia berusaha untuk merubahnya karena akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh.

#### 5) Partisipasi belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.35. bahwa persentase siswa lulusan SD dan MI tidak terlalu berbeda. Hal ini diduga karena melalui partisipasi siswa dapat mengemukakan pendapat, pertanyaan, jawaban atau yang lainnya sehingga hasilnya pun lebih melekat atau bertahan lama dalam ingatan siswa.

Oleh karena itu, siswa yang mempunyai partisipasi tinggi dalam belajar maka akan mempermudah dan mempercepat pemahamannya sehingga prestasi yang tinggi pun akan lebih mudah diperoleh.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena guru yang mengajar matematika berlatar belakang pendidikan keguruan dan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Dengan demikian, mereka tidak mengalami banyak masalah dengan profesinya dan hanya sedikit kemungkinan apabila terjadi kesalahan terhadap mata pelajaran matematika.

## 2) Pengusaan bahan atau materi pelajaran

Guru matematika di MTsN Jatuh kemungkinan tidak hanya sekedar menguasai bahan pelajaran pokok saja, akan tetapi mereka juga menguasai bahan pelajaran pelengkap, sehingga mereka tidak kehabisan bahan untuk memahamkan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikannya dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh menguasai tidaknya guru terhadap bahan pelajaran, baik dalam pelajaran pokok maupun bahan pelajaran pelengkap.

## 3) Penggunaan strategi dan metode mengajar

Strategi dan metode yang digunakan guru matematika di MTsN Jatuh adalah bervariasi. Hal ini kemungkinan karena tujuan pembelajaran yang berbeda-beda dan keadaan siswa yang berbeda-beda juga. Dengan bervariasinya strategi dan metode tersebut, maka tidak ada siswa yang merasa dirugikan dan proses belajar mengajar tidak akan membosankan sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap bahan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, sebelum guru mengajar, guru sudah memikirkan strategi dan metode apa saja yang akan digunakan karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## 4) Sarana dan prasarana

### a. Ruang atau kelas

Layak tidaknya ruang atau kelas sebagai proses belajar mengajar diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena

dengan ruangan yang layak siswa dapat belajar dengan baik, seperti tersedianya meja dan kursi untuk masing-masing siswa, tersedianya papan tulis sebagai salah satu media dalam menyampaikan bahan pelajaran serta dengan cahaya yang terang, maka akan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar sehingga prestasi yang tinggi dapat diperoleh.

b. Buku matematika

(1) Buku matematika untuk guru

Mendukung tidaknya buku yang tersedia untuk guru matematika diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena dengan tersedianya buku yang mendukung guru tidak perlu bersusah payah mencari buku pegangan atau rujukan dalam mengajar serta guru dapat mengikuti perkembangan tentang mata pelajaran yang dipegangnya sehingga tidak ketinggalan informasi.

(2) Buku matematika untuk siswa

Mendukung tidaknya buku matematika yang tersedia diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena dengan tersedianya buku yang mendukung siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi yang telah disampaikan sehingga tidak ada lagi keraguan atau kebingungan dalam menyelesaikan soal.

c. Perpustakaan

Banyak sedikitnya koleksi perpustakaan diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan koleksi yang banyak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri atau memperluas wawasannya sehingga bukan hanya guru saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar meskipun cara pengadaannya harus melalui pembelian oleh pihak sekolah.